

Penerapan Layanan Informasi Tentang *Sex Education* melalui Media Boneka pada Anak di TK Islam Bakti II Sobokerto Ngemplak Boyolali

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah*¹; Alfiani Rahmawati Putri²; Chalimatus Sa'diyah³; Esty Wulandari Kusumastuti⁴; Febria Nur Hidayah Heristiana⁵; Mufti Ima Farisky⁶; Nabiilah Kaamilah Fisabilillah⁷; Nova Fadillah⁸; Septiyana Eka Cahyani⁹

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*e-mail: fifi.azizah9@gmail.com¹

Abstrak

Penerapan pendidikan seks pada anak usia dini merupakan langkah preventif untuk mencegah kekerasan seksual, terutama di tengah meningkatnya kasus pelecehan anak. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Islam Bakti II Sobokerto, Ngemplak, Boyolali, dengan menggunakan media boneka edukatif untuk memperkenalkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Kegiatan ini melibatkan 23 siswa TK B dan dilakukan melalui langkah-langkah yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini menggunakan metode interaktif seperti menonton video, menyanyi, dan praktik langsung menggunakan boneka edukatif. Program ini juga mendapat dukungan penuh dari guru PAUD yang dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep tubuh mereka dan cara melindunginya, sambil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media boneka edukatif terbukti menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pendidikan seks dengan cara yang sesuai usia dan menarik. Kesimpulannya, program ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran anak tentang perlindungan diri, serta memberikan contoh model pengajaran yang dapat diadopsi oleh institusi lain. Keberlanjutan program ini diharapkan melalui pengembangan media interaktif yang lebih luas dan pelatihan guru, sehingga dapat memperkuat upaya preventif terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Boneka Edukatif, Metode Interaktif, Pendidikan Seks, Perlindungan Diri

Abstract

The implementation of sex education for young children is a preventive step to prevent sexual violence, especially amid the increasing cases of child abuse. This community service program was conducted at TK Islam Bakti II Sobokerto, Ngemplak, Boyolali, using educational puppets to introduce which parts of the body can and cannot be touched. This activity involved 23 TK B students and was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. This activity uses interactive methods such as watching videos, singing, and hands-on practice with educational puppets. This program also received full support from early childhood education teachers who were involved in every stage of the activities. The results show that this approach successfully improved children's understanding of their body concepts and how to protect them, while creating an enjoyable learning atmosphere. Educational puppet media has proven to be an effective tool in delivering sex education in an age-appropriate and engaging manner. In conclusion, this program has a positive impact on building children's awareness of self-protection, as well as providing a teaching model that can be

adopted by other institutions. The sustainability of this program is expected through the development of broader interactive media and teacher training, thereby strengthening preventive efforts against sexual violence in early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Educational Puppets, Interactive Methods, Sex Education, Self Protection*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Azizah et al., 2024) Periode antara usia 0 hingga 6 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak berkembang dengan pesat. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan dasar, tetapi juga sebagai investasi masa depan bagi generasi unggul yang akan memberikan kontribusi besar bagi keluarga dan bangsa (Margiani et al., 2023). Oleh karena itu, memberikan dasar pendidikan yang baik pada anak-anak sangatlah penting.

Salah satu aspek penting yang perlu diberikan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah pendidikan seks. Pendidikan seks pada anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang seksualitas, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual. Dengan pemahaman yang tepat, anak-anak akan lebih mudah mengenali perilaku yang tidak pantas dan tahu bagaimana melindungi diri mereka dari potensi ancaman pelecehan seksual (Dela et al., 2022). Pendidikan seks untuk anak usia dini juga berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang batasan-batasan tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta membantu anak untuk memahami perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dalam konteks seksual.

Namun, meskipun pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting, masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan seks, serta adanya norma sosial yang menganggap pendidikan seks sebagai hal tabu dan cenderung mengarah pada pornografi (Adikusuma & Maharani, 2023). Selain itu, masih banyak guru PAUD yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai topik ini dan keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi tersebut (Margiani et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi pendidik dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

Pendidikan seks pada anak usia dini juga berperan dalam mengajarkan anak untuk menerima perbedaan dan memiliki tanggung jawab penuh atas tubuh mereka sendiri. Menurut Piet Go, ada tiga tujuan utama dalam pengenalan pendidikan seks pada anak, yaitu anak dapat mengembangkan pengetahuan mengenai seksualitas, anak dapat menerima perbedaan, serta anak dapat memiliki

tanggung jawab terhadap tubuhnya dan memahami pengaruh lingkungan sekitar (Muslich et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan seks bukan hanya untuk menghindari pelecehan seksual, tetapi juga untuk membangun karakter anak yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.

Pentingnya pendidikan seks pada usia dini juga terkait dengan upaya menghindari perilaku menyimpang seksual di kemudian hari. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan seks pada anak harus dilakukan dengan cara yang sesuai usia dan tidak terburu-buru. Edukasi seks harus membantu anak memahami apa yang baik dan buruk serta perilaku mana yang bisa berisiko bagi mereka di masa depan (Ismiulya et al., 2022). Dengan pemahaman yang baik tentang seksualitas dan hubungan interpersonal, anak-anak dapat menjaga diri mereka dari berbagai risiko dan bahaya terkait seks.

Pada anak usia dini, perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan anak usia dini yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik motoriknya. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga Kesehatan tubuh anak. (Azizah et al., 2023) Untuk itu perlunya memberikan permainan edukatif seperti boneka yang bermanfaat untuk menstimulasi aspek perkembangan anak selain itu dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak.

Edukasi seks atau yang dikenal dengan pendidikan seksual merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat karena berkaitan dengan dimensi fisik, psikologi, spiritual, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dengan pemahaman yang baik tentang seksualitas, individu mampu mengembangkan sikap yang positif terhadap tubuhnya sendiri, hubungan interpersonal, memahami interaksi sosial yang sehat, kesehatan reproduksi serta menghindari risiko perilaku seksual yang merugikan (Aini & Irsyad, 2023).

Pada akhirnya, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan seks yang diterapkan dengan cara yang tepat akan menjadi salah satu fondasi yang kuat dalam membangun masa depan yang lebih baik, dengan anak-anak yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dan mampu berperan positif dalam masyarakat (Sarasati & Cahyati, 2021). Oleh karena itu, pendidikan seks di usia dini harus menjadi bagian integral dari upaya pendidikan yang lebih luas, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan interaktif untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pendidikan seks menggunakan media boneka edukatif untuk anak-anak di TK Islam Bakti II Sobokerto, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pemberian layanan bimbingan dan konseling pada anak yang mengangkat tema "*Sex Education*". Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak kelas TK B yang terdiri dari 23 siswa. Langkah-langkah metode yang digunakan meliputi: 1) Tahap persiapan, seperti Survey dan Analisis Kebutuhan, Pengembangan Media Boneka Edukatif, serta Penyusunan Mater. 2) Tahap pelaksanaan, seperti Perkenalan dan Orientasi, Pemberian Layanan Informasi, Penggunaan Media Interaktif, dan Layanan Penguasaan Konten. 3) Tahap evaluasi dan umpan balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media boneka edukatif adalah media yang dirancang menyerupai manusia lengkap dengan bagian-bagian anggota tubuh yang digunakan untuk pengenalan pendidikan seks anak. Menggunakan boneka edukatif anak lebih antusias mengenal pendidikan seks. Media pembelajaran boneka edukatif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pendidikan seks untuk anak agar anak mampu mengenal fungsi seks sebagian dari diri mereka. Pengembangan media pembelajaran boneka edukatif menghasilkan pengenalan anak pada pendidikan seks sejak dini untuk mencegah terjadinya pelecehan anak sebagaimana hasil penelitian David Finkkhelhor yang menjelaskan bahwa upaya mencegah pelecehan seks terhadap anak dilakukan dengan memberikan program pendidikan berbasis sekolah kepada anak, program ini memberikan keterampilan seperti bagaimana mengidentifikasi situasi yang berbahaya, menolak orang asing yang mendekat, dan cara memanggil bantuan. (Dela et al., 2022) Media pendidikan seks membantu anak-anak belajar tentang seks sejak dini untuk mencegah pelecehan, hal ini dijelaskan oleh David Finkkhelhor. Penelitian ini menjelaskan bahwa program berbasis sekolah membantu anak-anak menghindari pelecehan seks dengan mengajarkan mereka keterampilan akan bahaya seks seperti tidak berinteraksi terlalu dekat dengan orang yang asing, bagaimana menjaga diri dari perilaku yang terindikasi dalam perilaku kekerasan seksual. (Luluk et al., n.d.)

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Islam Bakti II Sobokerto yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PkM melakukan Survey dan Analisis kebutuhan yang dilakukan di TK Islam Bakti II Sobokerto untuk memahami kebutuhan dan kesiapan institusi serta anak-anak. Selain itu, tim PkM melakukan pengembangan media boneka edukatif dengan menyiapkan boneka dengan

anggota tubuh lengkap yang akan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Kemudian tim PkM juga melakukan penyusunan materi pembelajaran yaitu disusun materi yang mencakup pengetahuan tentang tubuh, sentuhan yang boleh dan tidak boleh, serta cara melindungi diri dari pelecehan seksual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim PkM melakukan pengenalan dan orientasi yaitu tim memperkenalkan diri kepada anak-anak dan guru. Tim PkM menyampaikan tujuan program, yaitu mengenalkan perlindungan tubuh dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan selanjutnya tim PkM memberikan layanan informasi dengan cara Anak-anak diberikan penjelasan tentang bagian tubuh dengan menggunakan media boneka sebagai alat peraga. Informasi disampaikan secara sederhana, sesuai tingkat pemahaman anak usia dini. Selanjutnya, tim PkM memaparkan tentang penggunaan media interaktif yaitu diawali dengan menonton video bersama Video animasi “Kujaga Diriku” ditayangkan untuk memberikan pemahaman visual. Kemudian tim PkM mengajak bernyanyi bersama, Anak-anak diajak menyanyikan lagu edukasi tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.



Gambar 1. Memperagakan gerakan video “Kujaga Diriku”

Tim PkM juga mengajak praktik dengan boneka edukatif, yaitu Anak-anak mempraktikkan pemahaman mereka dengan menunjuk bagian tubuh pada boneka. Langkah terakhir pada tahap pelaksanaan yaitu tim PkM memberikan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu(siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Pada kegiatan ini siswa diminta menunjukkan bagian tubuh pada boneka yang boleh dan tidak boleh disentuh untuk mengevaluasi pemahaman anak. Tim PkM juga meminta Guru mendampingi setiap anak untuk memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.



Gambar 2. Boneka sebagai media pengenalan anggota tubuh

Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan diskusi dengan guru. Selain itu, pada tahap ini anak diminta untuk menunjukkan kembali anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Feedback diberikan kepada guru untuk memastikan kelanjutan pemahaman anak-anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.



Gambar 3. Anak menunjukkan anggota tubuh

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di TK Islam Bakti II Sobokerto, Ngemplak, Boyolali, memberikan dampak yang positif bagi anak-anak usia dini yang ada di sekolah tersebut. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan yaitu layanan informasi tentang seks edukasi di usia dini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi anak-anak. Hal ini bertujuan agar dapat mencegah pelecehan seksual terhadap anak-anak di bawah umur khususnya anak usia dini. Pada setiap kelas didampingi oleh 1 orang guru pendamping. Ada saat pemberian informasi fasilitator awali dengan alunan musik dan lagu yang berjudul “ Kujaga diriku” dengan lirik lagu sebagai berikut:

Sentuhan boleh
Sentuhan boleh
Kepala tangan kaki

Karena sayang karena sayang

Karena sayang

Sentuhan tidak boleh

Sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Hanya diriku hanya diriku

Yang boleh menyentuh

Sentuhan boleh

Sentuhan boleh

Kepala tangan kaki

Karena sayang karena sayang

Karena sayang

Sentuhan tidak boleh

Sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Katakan tidak boleh

Lebih baik menghindar

Bilang ayah ibu

Lewat lagu dan senam, anak diajarkan untuk mengetahui bagian badannya yang boleh disentuh oleh orang lain dan bagian yang tidak boleh disentuh sehingga mereka dapat menghindar apabila ada seseorang yang berusaha melakukan pelecehan seksual. Setelah lagu, Anak-anak di minta maju secara bergantian untuk menunjukkan bagian tubuh pada boneka yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Hasilnya banyak anak yang sudah mengerti bagian-bagian tersebut. Anak terlihat begitu senang dengan pelajaran baru yang diberikan oleh tim PkM. Anak dapat memahami pentingnya menjaga bagian tubuh mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang.

Tim PkM juga memberitahukan bahwa yang paling boleh menyentuh adalah dokter, orang tua dan diri sendiri. Anak didik harus bisa mengatakan kepada orangtuanya jika ada orang lain yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Kasus kekerasan seksual pada anak terus meningkat jumlahnya, mirisnya pelaku seringkali adalah orang terdekat korban, seperti ayah tiri dan kandung, kakak, paman, tetangga, yang membuat hati kita bertambah pilu, sekaligus marah. Karena itu perlu pencegahan secara dini. Hal pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan anak pada jenis-jenis sentuhan yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya. Ada sentuhan boleh, yaitu sentuhan

seseorang pada bagian kepala, tangan dan kaki anak. Ada sentuhan tidak boleh yaitu sentuhan pada badan, dada, perut, sekitar celana. Dan siapapun yang menyentuh hingga membuat anak tidak nyaman termasuk sentuhan tidak boleh. Orangtua juga perlu mengajarkan kepada anak agar waspada pada orang tak di kenal, jangan sembarang menerima pemberian atau ajakan untuk pergi. Apabila ada yang memaksa segera berteriak keras-keras dan lari ketempat ramai dan segera laporkan pada orangtua atau guru apabila ada perlakuan atau perbuatan orang lain yang tidak menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK Islam Bakti II Sobokerto, Ngemplak, Boyolali, menunjukkan bahwa penggunaan media boneka edukatif merupakan metode yang efektif dalam memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini. Melalui pendekatan interaktif yang melibatkan boneka edukatif, video animasi, lagu, dan praktik langsung, anak-anak dapat memahami bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh dengan cara yang menyenangkan dan sesuai usia mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak-anak tentang perlindungan diri, tetapi juga mendapatkan dukungan penuh dari guru PAUD yang terlibat aktif selama kegiatan. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar, dan guru serta orang tua dapat lebih memahami pentingnya pendidikan seks sebagai langkah preventif terhadap kekerasan seksual.

Kelebihan pendekatan ini adalah penggunaan media yang menarik, metode interaktif yang sesuai usia, serta kemampuan untuk menyampaikan konsep yang abstrak secara konkret. Namun, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan cakupan peserta dan hambatan sosial terkait tabu pendidikan seks. Ke depannya, diperlukan pengembangan lebih lanjut, seperti perluasan program untuk skala yang lebih besar, inovasi media pembelajaran, pelatihan guru secara komprehensif, dan pelibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan pengembangan ini, program ini memiliki potensi untuk menjadi model nasional dalam mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: Kepala sekolah dan guru-guru TK Islam Bakti II Sobokerto, Ngemplak, Boyolali, yang telah memberikan izin dan mendampingi jalannya kegiatan. Siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dengan antusias dalam setiap sesi kegiatan. Tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras menyiapkan materi, media pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan. Dan Semua pihak lain yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dalam mendukung

pengembangan program pendidikan untuk anak usia dini, khususnya dalam upaya mencegah kekerasan seksual melalui pendidikan yang interaktif dan sesuai usia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, D. Q., & Irsyad, M. (2023). *Edukasi Seks Melalui Metode Ber cerita dengan Media Boneka Tangan*. 239–246.
- [2] Azizah, A. N. 'Ilmi, Nadhifa, A. C., Putri, A. R., Hakim, A. H. L., & Sa'diyah, C. (n.d.). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Kognitif dalam Perspektif Islam*. Tahta Media Group.
- [3] Azizah, A. N. 'Ilmi, Nadhifa, A. C., Putri, A. R., Hakim, A. H. L., & Sa'diyah, C. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Tanta Media Group.
- [4] Azizah, A. N. 'Ilmi, Nadhifa, A. C., Putri, A. R., Hakim, A. H. L., & Sa'diyah, C. (2024). *Teknik dan Program Inovatif Bimbingan Konseling Anak Usia Dini: Mengembangkan Potensi Anak*. Tahta Media Group.
- [5] Dela, V. L., Pardede, N., Sukatno, & Riyadi, S. (2022). *Penerapan Layanan Informasi Tentang Seks Edukasi Menggunakan Teknik Fun Card Pada Anak Usia Dini*. *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 103–109. <https://doi.org/10.59086/jpm.v1i3.184>
- [6] Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). *Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- [7] Luluk, H., Tatminingsih, S., Widuroyekti, B., Karamaoy, Y. K., & Budiono, A. N. (n.d.). *Pengembangan Media Boneka Pendidikan Seks Bagi*. 491–500.
- [8] Margiani, K., Koten, A. N., & Ralim, M. E. S. (2023). *Edukasi Seks Anak Usia Dini: Sebuah Pengenalan Melalui Modul Anggota Tubuh*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i2.22089>
- [9] Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). *Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini*. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 29–38.
- [10] Sarasati, T. P., & Cahyati, N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Cikal Cendekia*, 01(02), 1–16.

